

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran siswa yang aktif.

Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi siswa aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan

mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar dan sejumlah kegiatan lainnya. Rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya karena model atau metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Siswa lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan, sehingga perlu sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif siswa, terutama dari segi motivasi. Banyak metode pembelajaran modern yang dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu model pembelajaran Jigsaw Learning. Di mana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah SMP NEGERI 3 GORONTALO di kelas VIII^D ternyata masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar, serta masih banyak ditemukan siswa yang hanya aktif mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut.

Berdasarkan sumber yang diambil dari guru pengajar PPKn jika dilihat dari daftar nilai kelas VIII^D yaitu 30 siswa yang terdiri 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan ataupun yang paham dengan mata pelajaran PPKn yaitu hanya 7 orang siswa atau 23% sedangkan yang tidak paham atau tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran PPKn yaitu sebanyak 24 orang siswa atau 77%. Adapun untuk mencapai

ketuntasan atau siswa yang dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran PPKn harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar, dimana standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa 75%. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam kelas ketika poses pembelajaran, kurangnya siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran oleh seorang guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian selain dapat meningkatkan hubungan dan kemampuan berkomunikasi antara guru dan siswa, model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dari seorang siswa. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswanya karena masih ada yang hanya menggunakan model atau metode ceramah, dalam hal ini seharusnya guru harus bisa memilih model atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Maka di sini peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga judul penelitian yang di angkat oleh penulis yaitu; “ **Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di kelas VIII^D SMP Negeri 3 Gorontalo.**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Penerapan model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut
- c. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa terkesan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw Learning* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di kelas VIII^D SMPN 3 Gorontalo ?”**

1.4. Cara pemecahan masalah

dari permasalahan di atas maka dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw learning* yaitu model pembelajaran dimana penerapannya adalah dengan membentuk kelompok kecil dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Kemudian siswa mampu mendiskusikan materi yang telah dipelajari sehingga siswa bisa memahami materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat ditingkatkan dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Jigsaw learning* di kelas VIII^D SMPN 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah

Bisa memberikan wawasan terhadap guru-guru untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam mengambil tindakan di kelas.

4. Bagi peneliti

Bisa menjadi pengalaman bagi peneliti dalam memberikan suatu wawasan kepada peneliti yang lain.